

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

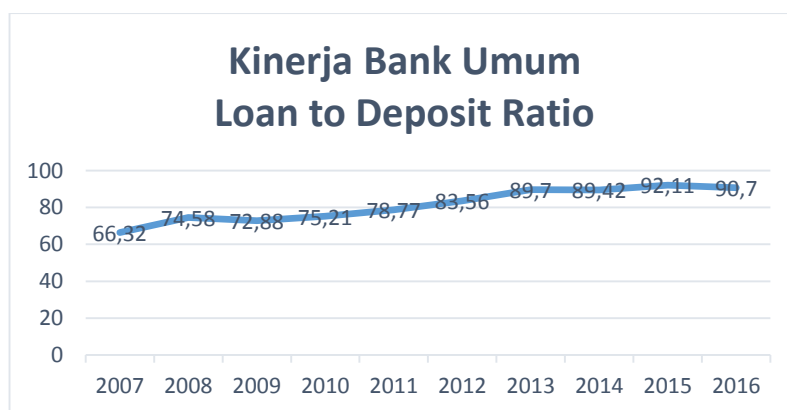
Industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian yang semakin bertumbuh seiring dengan semakin bertumbuhnya kebutuhan masyarakat. Lembaga perbankan berperan sebagai Agen Pembangunan dalam pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana serta menciptakan kesejahteraan lebih baik bagi masyarakat dalam dunia usaha.

Salah satu risiko bank yaitu risiko likuiditas yang disebabkan karena buruknya tingkat likuiditas bank. Risiko likuiditas timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan, yang disebabkan karena bank kekurangan likuiditas (Latumaerissa, 2011). Likuiditas dilihat kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Taswan, 2011).

Tingkat suku bunga kredit mengacu kepada BI Rate. Dimana BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan ke publik. Terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit dapat diakibatkan oleh adanya inflasi dalam suatu negara. Bank Indonesia akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan serta sebaliknya.

Return on asset menjadi faktor penentu juga bagi likuiditas bank karena apabila ROA meningkat maka likuiditas juga akan meningkat. ROA yang tinggi berarti modal yang berada di bank sangat besar sehingga modal dapat memenuhi kegiatan operasional bank seperti penyaluran kredit (Husnan, 1998).

Selain itu suku bunga kredit menjadi salah satu faktor penentu likuiditas bank. Semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin rendah likuiditas karena bank mempunyai kesulitan untuk membayar dana pada pihak ketiga (Nasiruddin, 2005). Selain tingkat suku bunga kredit, gross domestic product adalah faktor penentu yang mempengaruhi likuiditas bank. pendapatan perkapita suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila pendapatan suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan (Rakimin, 2011). Kemampuan bank dapat di lihat dari LDR atau tingkat likuiditas, adapun digambarkan sebagai grafik sebagai berikut :



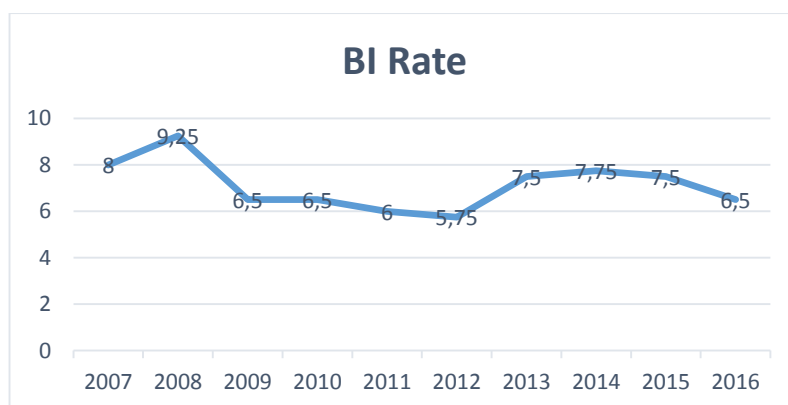
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah

Grafik 1.1 Perkembangan LDR Bank Umum

Pada grafik 1.1 diatas menunjukkan kinerja bank umum meningkat dari tahun – ketahun. Hal ini menunjukkan kinerja bank umum berada pada kondisi yang baik di tunjukkan pada grafik yang terus menerus meningkat, dan mulai

dirasakan dampaknya keseluruh dunia termasuk negara-negara berkembang. Kemudian pada tahun 2010 sampai tahun 2015 kinerja bank umum LDR nya menunjukkan peningkatan dari 75,21% sampai 92,11% serta pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 90,7%. Dilihat dari perkembangan LDR setiap tahunnya menunjukkan bahwa bank umum mampu melewati masa-masa krisis dan hal ini menunjukkan kondisi bank semakin baik. LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, dan jika bank memiliki LDR yang terlalu tinggi, maka tidak terlalu baik karena memiliki likuiditas ketat yang berpotensi menimbulkan permasalahan ketika membutuhkan likuiditas disaat pasokan mengetat.

Pada grafik 1.2 perkembangan BI Rate di tahun 2007 – 2016 menunjukan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 suku bunga BI Rate 8% dan mengalami kenaikan di tahun 2008 sebesar 9,25% akibat terjadinya krisis Amerika Serikat setelah terjadinya pasca krisis BI Rate terjadi penurunan kembali.

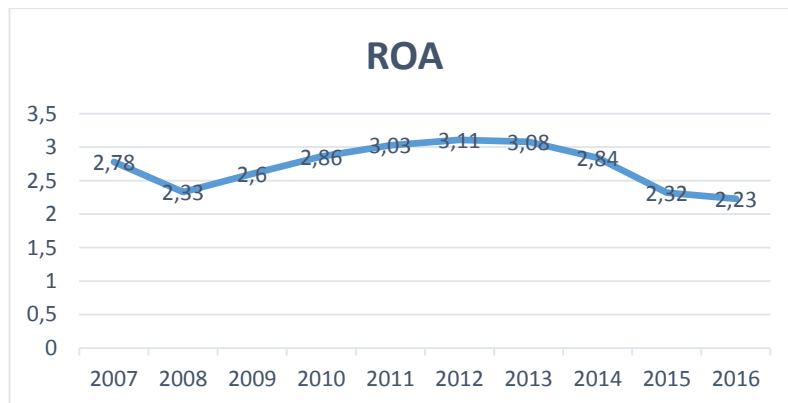


Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah

Grafik 1.2 Perkembangan BI Rate

Pada grafik 1.3 perkembangan rasio keuangan bank umum di lihat dari sisi return on asset adalah mengalami peningkatan dari tahun 2008 yaitu sebesar 2,33% sampai tahun 2012 sebesar 3,11%. Pada akhir penelitian 2013 mengalami

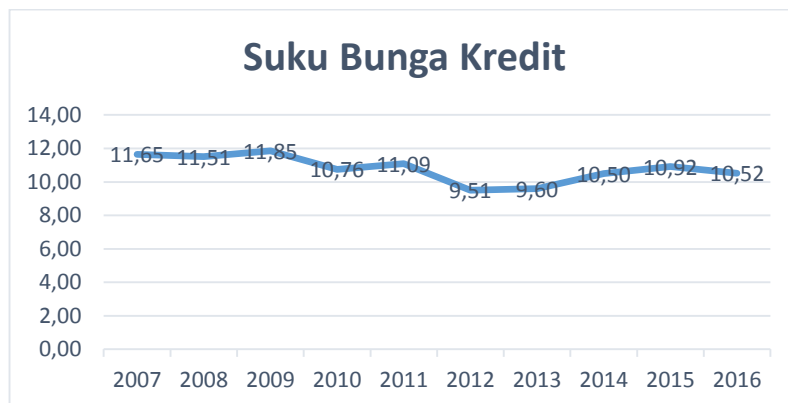
penurunan sebesar 3,08% sampai 2016 mengalami penurunan sebesar 2,23%. Rasio ROA bank umum diatas menunjukkan bahwa bank berada pada kondisi sehat karena sepanjang tahun penelitian masih berada diatas 1,22% yang sudah ditetapkan oleh Bank Sentral. Hal ini sesuai teori bahwa apabila ROA meningkat maka likuiditas juga akan meningkat karena semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut serta semakin besar pula modal pada bank.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah

Grafik 1.3 Perkembangan ROA Bank Umum

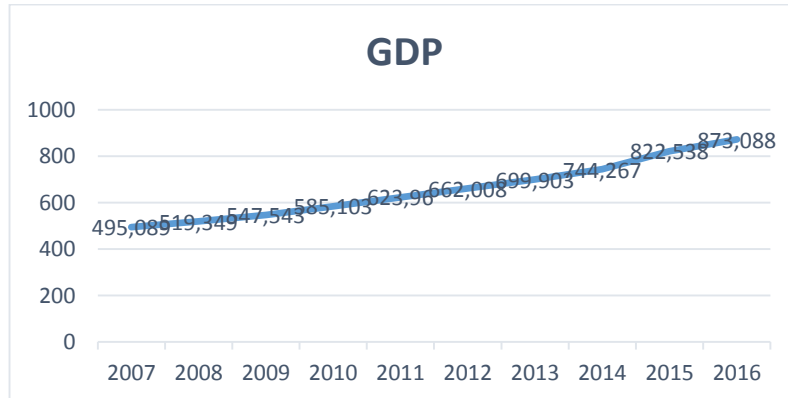
Dilihat pada grafik 1.4 perkembangan suku bunga kredit pada tahun 2007 mengalami penurunan yang terendah 1,3 % akibat terjadi krisis global di Amerika Serikat yang berdampak pada negara negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan mulai tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan sebesar 3,11% dan 3,37%. Pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami penurunan dari 3,37% ke 2,50 % serta tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,79% dan 2,82% begitu juga dengan tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 10,52%.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah

Grafik 1.5 Perkembangan GDP Bank Umum

Pada grafik 1.5 di bawah ini menunjukkan perkembangan GDP mengalami kenaikan terus menerus dari tahun ke tahun. Mulai dari tahun 2007 GDP sebesar Rp 495,089 milyar sampai tahun 2016 sebesar 873,088 milyar. Hasil grafik ini menunjukkan pendapatan masyarakat semakin meningkat.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah

Grafik 1.5 Perkembangan GDP Bank Umum

Pada keseluruhan pada grafik 1.1, 1.2, 1.3, 1.4 dan 1.5 tentang perkembangan LDR, BI Rate, ROA, Suku Bunga Kredit dan GDP. Pertama, pada perkembangan BI Rate dan LDR terjadi hubungan dimana pada tahun 2009 sampai tahun 2012 suku bunga mengalami penurunan namun LDR mengalami peningkatan. Keadaan tersebut berbeda dengan yang terjadi pada tahun 2012

sampai 2014 yaitu suku bunga meningkat LDR juga mengalami peningkatan serta tahun berikut 2014 sampai 2016 suku bunga mengalami penurunan namun LDR mengalami peningkatan. Kedua, pada perkembangan ROA dan LDR terjadi hubungan di mana tahun 2009 sampai 2012 pada ROA meningkat dan LDR juga mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013 sampai 2015 ROA mengalami penurunan namun LDR meningkat. Sedangkan pada periode penelitian tahun 2016 ROA dan LDR sama – sama mengalami penurunan.

Ketiga, pada perkembangan suku bunga kredit dan LDR terjadi hubungan dimana tahun 2009 sampai 2012 pada suku bunga kredit mengalami penurunan namun LDR meningkat. Berbeda dengan tahun 2013 sampai 2015 suku bunga kredit meningkat serta LDR meningkat. Terakhir, pada perkembangan GDP dan LDR terjadi hubungan dimana pada tahun 2012 sampai 2015 GDP dan LDR sama-sama mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 LDR mengalami penurunan serta GDP meningkat.

Dengan menjaga kesehatan perbankan maka secara langsung kepercayaan masyarakat akan bertambah. Kesehatan suatu perbankan meningkat maka masyarakat akan berlomba-lomba dalam menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposit atau dikenal dengan Dana Pihak Ketiga. Ketika Dana Pihak Ketiga masyarakat sudah terkumpul banyak di bank, maka bank tersebut akan mendapatkan keuntungan dari dana tersebut dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat atau bisa disebut aspek likuiditas perbankan (LDR). Salah satu aspek likuiditas menjadi salah satu indikator dalam penilaian kesehatan perbankan di Indonesia.

Dari paparan data diatas sangat menarik untuk dibahas karena likuiditas bank sangatlah menentukan apakah likuiditas bank berada pada tingkat baik atau buruk. Likuiditas bank yang tinggi nantinya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank, secara tidak langsung perekonomian indonesia akan baik serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Risiko likuiditas bank dapat terjadi karena bank memiliki kekurangan likuiditas untuk memenuhi kewajibanya dalam jangka pendek. Salah satu tujuan utama dari perbankan adalah menjaga kestabilan keuangan agar terjaganya likuiditas bank dengan baik. Salah satu fungsi bank memiliki peran sebagai intermediasi yang baik dan efektif sehingga masyarakat yang kelebihan dananya dapat menyimpan uang serta bank memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana sehingga kinerja bank dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangatlah tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul : "Faktor Penentu Likuiditas Bank Umum di Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana pengaruh Suku Bunga (BI Rate), Profit (ROA), Suku Bunga Kredit (SBK) dan Pendapatan (GDP) terhadap perilaku likuiditas Bank Umum di Indonesia jangka panjang dan jangka pendek ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dalam rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga (BI Rate), Profit (ROA), Suku Bunga Kredit (SBK), dan Pendapatan (GDP) terhadap perilaku likuiditas Bank Umum di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman secara positif serta dapat memperbanyak teori untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan faktor penentu likuiditas Bank Umum di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian

Penelitian dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan serta mendapatkan gambaran secara jelas mengenai ada tidaknya kesesuaian teori yang dipelajari dengan fakta yang terjadi.
2. Bagi sektor perbankan, dapat mendapatkan kontribusi positif dalam menjaga kinerja perbankan dengan kondisi ekonomi yang berfluktuasi.
3. Bagi pihak lain, dapat menambah referensi baru sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan topik-topik yang akan di bahas dalam analisis penelitian

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pada penulisan skripsi ini ada 5 bab. Untuk memberikan gambaran umum dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

➤ BAB I: Pendahuluan

Pada skripsi bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

➤ BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan mengenai beberapa teori - teori yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga dicantumkan penelitian-penelitian sebelumnya serta model analisis yang digunakan.

➤ BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan yang digunakan, definisi, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

➤ BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dalam skripsi ini.

➤ BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab yang terakhir akan diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian serta saran-saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.